

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pembinaan olahraga di Indonesia secara umum dalam pelaksanaannya baik di tingkat Daerah maupun di tingkat Nasional sudah berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Terdapatnya kesadaran dari masyarakat bahwa olahraga merupakan sisi penting dalam pembinaan jasmani dan rohani bangsa, yang bertujuan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui prestasi olahraga di tanah air dapat meningkatkan citra dan mengharumkan nama bangsa di forum Internasional. Sekian banyak cabang olahraga, *karate* adalah salah satu jenis cabang olahraga beladiri yang dipertandingkan baik di tingkat Nasional maupun Internasional.

Karate merupakan cabang olahraga beladiri yang sudah dikenal lama di Indonesia dan cabang olahraga yang cukup digemari oleh masyarakat pada umumnya, baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil. Fenomena ini terlihat dari banyaknya masyarakat dari berbagai tingkat strata sosial yang berlatih olahraga beladiri *karate*. Pada kenyataannya manusia melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan-tujuan yang umumnya

ditujukan untuk kegiatan rekreasi atau kesehatan tubuhnya, kemudian berikutnya ditujukan untuk keperluan pendidikan dan prestasi.

Kihon atau teknik dasar, pada prinsipnya adalah latihan teknik-teknik dasar yang terdapat di karate. Yaitu meliputi pukulan (*tsuki*), tendangan (*geri*), tangkisan (*uke*), kuda-kuda (*dachi*). Seorang karateka terlebih dahulu harus bisa *kihon* sebelum mempelajari *kata* dan *kumite*.

Kumite merupakan aplikasi gerakan-gerakan *kihon* dalam bertarung, prinsipnya adalah latihan bertanding atau perlawanan untuk menguji kemampuan melumpuhkan lawan. *Kata* artinya jurus, yaitu perpaduan dari rangkaian gerak dasar berupa tangkisan, pukulan, dan tendangan. Menjadi satu kesatuan bentuk yang pasti yang memiliki nilai keindahan dalam gerakannya.

Teknik dasar pada beladiri *karate* adalah memukul, menendang, dan menangkis. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti latihan *karate*, gerakan tendangan *Maegeri Mawashigeri* dapat digunakan sebagai teknik menyerang atau tangkis balas dan akan mendapatkan poin yang lebih besar dibandingkan dengan hanya menggunakan teknik pukulan. Tetapi teknik tendangan ini masih jarang digunakan oleh atlet-atlet karate pada umumnya dan khususnya anak usia 13-15 tahun.

Gerakan tendangan *Maegeri Mawashigeri* akan mendapatkan poin besar bagi atlet yang melakukan teknik ini disaat pertandingan. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas sikap awal (tahap persiapan), sikap

gerakan awal, sikap saat menendang, dan sikap akhir pada gerakan tendangan *maegeri mawashigeri* kaki belakang.

Dari sekian banyak tendangan peneliti akan membahas sikap yang benar pada saat melakukan tendangan *maegeri mawashigeri* kaki belakang. Peneliti sangat antusias untuk membahas teknik tersebut karena dalam pertandingan-pertandingan permainan kumite para atlet karate masih jarang untuk menggunakan teknik ini dan dengan sikap yang benar. Teknik ini termasuk ke dalam teknik lanjutan yang menggunakan tendangan *maegeri* sebagai tipuan untuk menghasilkan poin dari tendangan *mawashigeri* kaki belakang, siswa melakukan dua teknik tendangan dalam waktu yang cepat dan tepat. Teknik ini juga membutuhkan posisi sikap yang baik untuk menghasilkan gerakan tendangan yang sempurna.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada kesempurnaan sikap posisi kaki, sikap badan, sikap tangan, sikap kepala dan pandangan gerakan tendangan *maegeri mawashigeri* kaki belakang. Dengan itu peneliti akan menggunakan metode bagian perbagian untuk meningkatkan hasil belajar teknik tendangan *maegeri mawashigeri* kaki belakang pada siswa SMPN 15 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah :

Apakah metode latihan bagian perbagian dapat meningkatkan hasil belajar teknik *maegeri mawashigeri* kaki belakang pada siswa SMPN 15 Jakarta?

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menghasilkan manfaat-manfaat seperti :

1. Memberikan informasi tentang metode latihan bagian perbagian dan keseluruhan pada materi latihan tendangan *maegeri mawashigeri* kaki belakang.
2. Sebagai alternatif perkembangan kemampuan atlet berdasarkan potensi yang dimiliki dengan metode bagian perbagian.
3. Sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan baru, perkembangan atlet, dan pengukuran kemajuan atlet yang di harapkan guna tercapainya hasil yang baik.